

Pengaruh Kandungan Informasi komponen Laporan Arus Kas, Laba Akuntansi Dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good di Bursa Efek Indonesia

Laila Zulviana

Universitas Tanjungpura
Pontianak

Abstract

This study aims to examine the impact of the information content component of the cash flow statements, accounting profit, and company sizes on stock returns in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2017 period.

The population in this study are corporations listed on the Indonesia Stock Exchange, specifically consumer goods companies. The sample were obtain by purposive sampling method. There are 30 companies that match the criteria. The data analysis was conducted using SPSS version 22. The technique of data analysis was descriptive statistics, classic assumption tests, hypothesis testing utilising multiple linear regression analysis. The research findings explicated several discoveries such as the following : 1) Operating cash flow has a negative and no significant effect on stock return, 2) Investment cash flow holds a positive and not significant effect on stock return, 3) Funding cash flow have a positive and not significant on effect stock return, 4) Accounting profit has a negative and no significant on effect return stock, 5) The size of the company has a positive and significant effect on stock return.

The limitations of this study were that the adjusted R² examined only had an effect of 13.2%. This shows that the influence of operating cash flows, investment cash flows, funding cash flows, accounting profit and company size on stock return is still very small compared to other factor, which is 86.8% and influenced by other factors which can be examined further. Future research needs to pay attention to other factors such as grofit, ROA and ROE.

Keyword : *operating cash flow, investment cash flow, funding cash flow, accounting profit, company size, and stock return.*

1. Latar Belakang

Suatu pasar modal yang kompetitif, terbentuknya harga ekuilibrium suatu aktiva atau sekuritas ditentukan oleh penawaran dan permintaan. Harga ekuilibrium ini mencerminkan konsensus bersama antara semua partisipan pasar tentang nilai dari aktiva tersebut berdasarkan informasi yang tersedia. Harga ekuilibrium tersebut akan bergeser ke ekuilibrium yang baru, bila muncul informasi baru yang relevan yang digunakan untuk menganalisis dan menentukan harga aktiva tersebut. Meskipun informasi akuntansi bukan merupakan satu-satunya informasi yang menjadi dasar pertimbangan membeli atau menjual saham, namun penyampaian informasi

tersebut dimaksudkan untuk mengurangi ketidakpastian investasi. Pasar modal memiliki sejumlah sifat khas apabila dibandingkan dengan pasar yang lain (Suhairi,2006).

Laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapatkan perhatian utama dari investor. Laba adalah perbedaan antara revenue yang direalisasi yang timbul dari transaksi yang dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Informasi laba adalah komponen laporan keuangan yang disediakan dengan tujuan untuk membantu menyediakan informasi untuk menilai kinerja manajemen, mengestimasi kemampuan laba representatif dalam jangka panjang, dan memprediksi laba serta menaksir risiko dalam investasi atau kredit (Harahap, 2010). Perusahaan yang mengumumkan laba akan direspon secara positif oleh investor dan calon investor. Saham perusahaan yang memperoleh laba akan diminati oleh investor sehingga harga saham perusahaan yang memperoleh laba akan cenderung meningkat. Peningkatan harga saham akan menyebabkan peningkatan *return* yang akan diterima oleh investor.

Hubungan antara laba yang diumumkan perusahaan dengan harga dan *return* saham telah diuji di berbagai pasar modal di dunia mulai dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti Ball dan Brown (1968) di *New York Stock Exchange* (NYSE). Mereka melaporkan bahwa angka laba yang dilaporkan perusahaan menyebabkan terjadinya reaksi pasar. Penelitian tersebut menemukan bahwa perubahan laba tahunan berasosiasi dengan perubahan harga saham dengan arah yang sama. Penelitian lain juga berhasil menemukan adanya pengaruh laba terhadap *return* saham oleh Pratama dan Akbar (2014).

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menyediakan informasi tentang arus kas suatu usaha yang berguna sebagai dasar menilai kemampuan usaha dalam menghasilkan kas atau setara kas serta menilai kebutuhan suatu usaha terhadap kas tersebut. Jika arus kas menghasilkan kenaikan kas, maka investor melihat adanya kas masuk sehingga investor tertarik untuk melakukan pembelian saham perusahaan karena investor melihat adanya kinerja perusahaan yang baik dalam pengelolaan kas untuk meningkatkan kas masuk masa depan. Sebaliknya jika terjadi penurunan kas, investor akan mempertimbangkan kembali keputusan investasi yang dilakukannya. Dalam pengelolaan kas yang kurang maksimal menyebabkan investor mempertimbangkan untuk menjual atau melepas saham mereka.

Penelitian mengenai adanya pengaruh arus kas terhadap *return* saham antara lain telah dilakukan oleh Rachmawati (2016), Purwanti, Masitoh, Chamsatu (2014) dan Hertsediandani (2017). Penelitian-penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa kandungan informasi arus kas merupakan salah satu informasi penting dalam mempengaruhi keputusan investasi.

Ukuran perusahaan adalah gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam satu periode tertentu. Besarnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dengan besarnya aktivitas yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan semakin besar maka semakin besar dana yang akan dikeluarkan ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakuakn investasi pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dari total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Penelitian mengenai adanya pengaruh size perusahaan terhadap *return* saham telah dilakukan oleh I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana (2015). Penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa kandungan Informasi size perusahaan merupakan salah satu informasi penting dalam mempengaruhi keputusan investasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka menarik untuk dikaji kembali pengaruh arus kas, laba dan size perusahaan terhadap return saham dalam jenis usaha yang lebih luas yaitu consumer goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam peneliti ini, Perusahaan Consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih sebagai objek perusahaan yang akan diteliti. Sehingga berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kandungan Informasi komponen Laporan Arus Kas, Laba Akuntansi Dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Consumer Good di Bursa Efek Indonesia)”**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : 1). Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap return saham pada perusahaan consumer goods ? 2). Bagaimana pengaruh arus kas investasi terhadap return saham pada perusahaan consumer goods ? 3). Bagaimana pengaruh arus kas pendanaan terhadap return saham pada perusahaan consumer goods ? 4). Bagaimana pengaruh laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan consumer goods ? 5). Bagaimana pengaruh size perusahaan terhadap return saham pada perusahaan consumer goods ?

Tujuan penelitian ini yaitu : 1) Menguji dan mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap return saham pada perusahaan consumer goods. 2) Menguji dan mengetahui pengaruh arus kas investasi terhadap return saham pada perusahaan consumer goods. 3) Menguji dan mengetahui pengaruh arus kas pendanaan terhadap return saham pada perusahaan consumer goods. 4) Menguji dan mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan consumer goods. 5) Menguji dan mengetahui pengaruh size perusahaan terhadap return saham pada perusahaan consumer goods. Kebaharuan dalam penelitian ini pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI tahun periode 2014 -2017.

2. Kajian Literatur

Teori *signal* menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan ini disebut informasi asimetris. Namum dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar. Hal ini disebut informasi asimetris, dan ini memiliki dampak penting pada struktur modal yang optimal (Brigham dan Houston, 2011). *Signaling theory* juga menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak internal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tersebut adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak investor karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar atau investor dan kreditor (Simanungkalit, 2009). *Signaling Theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang di keluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan.

Menurut teori sinyal, perusahaan menyampaikan informasi ke pasar modal yang berupa laporan keuangan dan mampu ditangkap oleh pasar modal sebagai suatu informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan referensi terhadap calon investor untuk menilai kinerja perusahaan dimasa depan Teori sinyal ini merupakan dasar peneliti untuk meneliti bagaimana sikap perusahaan dalam keberhasilan atau kegagalannya dalam operasional perusahaan kepada pemilik modal.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktiva lain yang bukan merupakan aktivasi investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi, dan merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa menghandalkan pada sumber pendanaan. Arus kas operasi adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama satu tahun buku, sebagaimana dalam laporan arus kas.

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang yang produktif.

Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Mackenzie, *et al* (2012) menjelaskan aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam besaran atau ukuran dari komposisi ekuitas yang dikontribusikan dan pinjaman dari suatu entitas. Klasifikasi ini biasanya terdiri dari semua arus kas yang disebabkan dari mutasi semua akun hutang jangka panjang, dan akun ekuitas dari suatu entitas. Aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian dimana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik dan kreditor.

Laba merupakan informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang. Samsul (2006) menyatakan maju mundurnya suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya mengindikasi suatu kemajuan namun jika menderita kerugian setiap tahunnya mengindikasikan kebangkrutan. Dalam laporan laba rugi komprehensif tercermin laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Laba atau laba bersih mengidentifikasi profitabilitas perusahaan, laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut.

Menurut Tandililin (2010) mendefinisikan return saham adalah pendapatan atau imbalan yang berasal dari dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham pada perusahaan yang

diberikan kepada investor. Salah satu faktor yang memotivasi para investor dalam berinvestasi adalah tingkat return yang akan didapatkannya ketika menanamkan modalnya pada emiten tanpa melupakan resiko yang harus dihadapinya. Semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi return yang dihasilkan.

Return saham dapat dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Yocelyn dan Christiawan 2012):

$$R_{i,t} = \left[\frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \right] \times 100\%$$

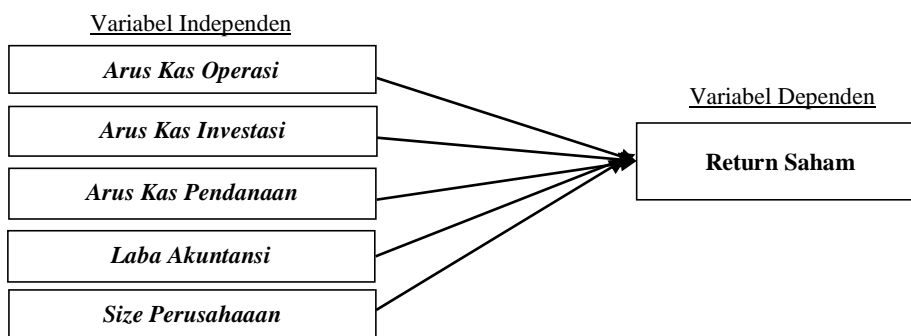
Keterangan :

Rit = tingkat return saham perusahaan i pada periode t

Pit = harga saham perusahaan i pada periode t

Pi(t-1) = harga saham perusahaan i pada peeriode t-1.

Berikut ini gambaran kerangka penelitian ini :



Sumber : Data Olahan

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham

Arus kas aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan saham. Sehingga pada umumnya arus kas operasi berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba atau rugi perusahaan. Secara teori, semakin tinggi arus kas operasional perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, dan mengakibatkan semakin besar nilai *expected return* saham, Sebaliknya, jika semakin rendah arus kas operasi perusahaan maka semakin kecil kepercayaan investor yang mengakibatkan semakin rendahnya nilai *expected return* saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gilbert Ayub Tumbel, Jantje Tinangon, dan Stanley Kho Walandouw (2016) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian dari Adiwiratama (2012) tidak

berhasil membuktikan bahwa arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan adanya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Return Saham

Secara teori, semakin tinggi arus kas investasi perusahaan maka akan semakin tinggi kepercayaan investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut yang mengakibatkan semakin besar pula nilai *expected return*. Sebaliknya, jika semakin kecil arus kas investasi perusahaan maka akan semakin kecil kepercayaan dan minat para investor dalam menanamkan modalnya yang mengakibatkan semakin kecilnya nilai *expected return* saham. Hasil dari penelitian oleh Adiwiratama (2012) dan Rahmasari (2014) menyatakan bahwa arus kas investasi berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian Hertsediandani (2017) tidak berhasil membuktikan bahwa arus kas investasi berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂: Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap return saham

Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham

Pernyataan PSAK No. 2 (IAI, 2012_b) menyebutkan bahwa pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas. Secara teori, semakin tinggi arus kas pendanaan perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan dan minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut yang mengakibatkan semakin tinggi nilai *expected return* saham. Sebaliknya, jika semakin kecil arus kas pendanaan perusahaan maka akan semakin kecil minat dan kepercayaan para investor yang mengakibatkan semakin kecil pula nilai *expected return*nya. Hasil dari penelitian oleh Hertsediandani (2017) menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian dari Purwanti, Masitoh dan Chmsatu (2015) tidak berhasil membuktikan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Return Saham

Harahap (2011) menurut akuntansi yang dimaksud laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu yang dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Rahmasari (2014) membuktikan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan pratama dan Akbar (2014) menemukan bahwa laba akuntansi terbukti mempengaruhi *return* saham. Bukti ini semakin menegaskan bahwa informasi laba akuntansi lebih diperhatikan oleh investor dibanding dengan informasi arus kas. Kinerja perusahaan yang disajikan dalam laporan

keuangan memiliki makna bagi investor dibanding dengan informasi penerimaan dan pengeluaran kas yang disajikan dalam laporan arus kas. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh Size Perusahaan Terhadap Return Saham

Ukuran perusahaan adalah skala berapa besarnya perusahaan yang ditentukan oleh beberapa hal antara lain total dari penjualan dan total dari harta (aktiva). Ukuran perusahaan memiliki size perusahaan besar dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibanding saham dengan size perusahaan yang lebih besar. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mar'ati (2012) menyatakan bahwa size perusahaan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan hasil penelitian dari Adiwiratama (2012), I made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana (2015) tidak berhasil membuktikan bahwa size perusahaan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₅ : Size perusahaan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu suatu analisis data yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang telah diolah ke dalam bentuk angka-angka dan pembahasannya melalui perhitungan statistik. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Consumer Good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Data diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia pada website www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Sejumlah 30 perusahaan akan dipilih dari 50 perusahaan yang tercatat di BEI akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan tertentu sebagai berikut :

- a. Perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2017.
- b. Perusahaan yang menyertakan laporan arus kas dan laporan laba rugi dalam pelaporan keuangan tahun 2014-2017
- c. Perusahaan consumer goods yang sahamnya aktif diperdagangkan di BEI

Beberapa variabel yang digunakan dan pengukurnya sebagai berikut :

1. Variabel arus kas operasi diukur dengan persentase perubahan arus kas yang dihitung dari persentase perubahan arus kas aktivitas operasi sekarang (t) dikurangi kas yang diperoleh dari kegiatan operasional periode tahun sebelumnya (t-1) dibagi dengan kas yang diperoleh

dari kegiatan operasional periode tahun sebelumnya (t-1) atau dihitung dengan rumus sebagai berikut (Yocelyn dan Christiawan 2012) :

$$\Delta AKO = \left[\frac{AKO(t) - AKO(t-1)}{AKO(t-1)} \right] \times 100\%$$

Keterangan :

ΔAKO = Perubahan arus aktivitas operasi

$AKO(t)$ = Arus kas operasi periode tersebut

$AKO(t-1)$ = Arus Kas Operasi dari periode sebelumnya

2. Variabel arus kas dari aktivitas investasi diukur dengan persentase perubahan arus kas yang dihitung dari persentase perubahan arus kas dari aktivitas investasi sekarang (t) dikurangi diperoleh dari kegiatan investasi periode tahun sebelumnya (t-1) dibagi dengan kas yang diperoleh dari kegiatan investasi periode tahun sebelumnya (t-1) atau dihitung dengan rumus sebagai berikut (Yocely dan Christiawan 2012) :

$$\Delta AKI = \left[\frac{AKI(t) - AKI(t-1)}{AKI(t-1)} \right] \times 100\%$$

Keterangan :

ΔAKI = Perubahan arus kas investasi

$AKI(t)$ = Arus kas investasi periode tersebut

$AKI(t-1)$ = Arus kas investasi dari periode sebelumnya

3. Variabel arus kas dari aktivitas pendanaan diukur dengan persentase perubahan arus kas yang dihitung dari persentase perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan sekarang (t) dikurangi diperoleh dari kegiatan pendanaan periode tahun sebelumnya (t-1) dibagi dengan kas yang diperoleh dari kegiatan pendanaan periode tahun sebelumnya (t-1) atau dihitung dengan rumus sebagai berikut (Yocelyn dan Christiawan 2012) :

$$\Delta AKP = \left[\frac{AKP(t) - AKP(t-1)}{AKP(t-1)} \right] \times 100\%$$

Keterangan :

ΔAKP = Perubahan arus kas pendanaan

$AKP(t)$ = Arus kas pendanaan periode tersebut

$AKP(t-1)$ = Arus kas pendanaan dari periode sebelumnya

4. Variabel laba akuntansi diukur dengan persentase perubahan laba yang dihitung dari persentase perubahan laba akuntansi sekarang (t) dikurangi laba akuntansi periode tahun sebelumnya (t-1) dibagi dengan laba akuntansi periode tahun sebelumnya (t-1) atau diukur dengan rumus sebagai berikut (Yocelyn dan Christiawan 2012):

$$\Delta \text{ Laba Akuntansi} = \left[\frac{\text{Laba Akuntansi (t)} - \text{Laba AKuntansi (t-1)}}{\text{Laba Akuntansi (t-1)}} \right] \times 100\%$$

Keterangan :

- Δ Laba Akuntansi = Perubahan laba akuntansi
- Laba akuntansi (t) = Laba akuntansi periode tersebut
- Laba akuntansi $(t-1)$ = Laba akuntansi periode sebelumnya

5. Size perusahaan merupakan skala berapa besar yang ditentukan oleh beberapa hal antara lain total dari penjualan dan total dari harta (aktiva).
 besarnya perusahaan yang ditentukan oleh beberapa hal antara lain total dari penjualan dan total dari harta (aktiva). Variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total penjualan pada akhir tahun (Chan et al, 2005) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln of Total Sales}$$

6. Variabel return saham yang diukur dengan mengurangi harga saham waktu tertentu dengan harga saham sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya atau dihitung dengan rumus sebagai berikut : (Hermanungsih, 2012) :

$$R_{i,t} = \left[\frac{P_{i,t} - P_{i(t-1)}}{P_{i(t-1)}} \right] \times 100\%$$

Keterangan :

- $R_{i,t}$ = Tingkat keuntungan (*actual return*)saham i pada periode t
- $P_{i,t}$ = Harga saham (*closing price*) i pada periode t
- $P_{i(t-1)}$ = Harga saham i pada periode t-1

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Dimana dalam analisis regresi linier berganda data yang diolah harus bebas dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan agar variabel independennya dinyatakan valid dimana pengujian asumsi klasik terdiri atas uji asumsi normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

Model analisis yang digunakan adalah untuk melakukan pengujian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus persamaan Regresi Linear Berganda menurut Sugiyono (2009) adalah sebagai berikut:

$$RS = a + b_1 AKO + b_2 AKI + b_3 AKP + b_4 LA + b_5 SP + \epsilon$$

Di mana :

- Y : RS
- a : Konstanta

- b : *Koefisien Regresi*
- X1 : *AKO (Arus Kas Operasi)*
- X2 : *AKI (Arus Kas Investasi)*
- X3 : *AKP (Arus Kas Pendanaan)*
- X4 : *LA (Laba Akuntansi)*
- X5 : *SP (Size Perusahaan)*
- e : *error*

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien determinan (adjusted R^2), uji signifikansi simulan (uji statistik F), dan uji signifikan parameter individual (uji statistik t).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Objek penelitian ini adalah perusahaan consumer goods. Perusahaan consumer goods terdiri dari 5 sub sektor, yakni :

- 1) Sub sektor makanan dan minuman terdiri dari perusahaan : PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Ultrajaya Milk Industry dan Tranding Co Tbk, PT. Siantar Top Tbk, PT. Sekar Bumi Tbk, PT. Nippon Indosari Corpinda Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk dan PT. Tri Bayan Tirta Tbk.
- 2) Sub sektor rokok terdiri dari perusahaan : PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.
- 3) Sub sektor farmasi terdiri dari perusahaan : PT. Taiso Pharmaceutical Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT. Indofarma Tbk dan PT. Merck Tbk.
- 4) Sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga terdiri dari perusahaan : PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Martina Berto Tbk, dan PT. Mandom Indonesia Tbk.
- 5) Sub sektor peralatan rumah tangga terdiri dari perusahaan : PT. Langgeng Makmur Industri Tbk, PT. Kedaung Indah Can Tbk, dan PT. Chitose International Tbk. dan PT. Kedawung Setia Industri Tbk.

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat distribusi data dari data keuangan perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian :

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SP	120	3.19	9.33	4.8538	10.97517
RS	120	3.20	9.96	6.1023	12.66866
LA	120	3.31	10.00	6.6231	12.77245
AKO	120	- 2.48	10.00	-6.9053	12.89327
AKI	120	- 3.59	9.99	-7.5149	14.66054
AKP	120	- 3.84	9.99	-7.6137	14.78442
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2018)

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai terendah minimum arus kas operasi yaitu sebesar - 2,48 dimiliki oleh perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC) pada tahun 2015 yang menunjukkan perusahaan banyak melakukan Pembayaran kas kepada pemasok sedangkan nilai maksimum sebesar 10,00 yang dimiliki oleh perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan banyak menerima pembayaran dari pelanggan. Pada penelitian ini rata-rata arus kas operasi sebesar -6,9053, sedangkan standar deviasi sebesar 12,89327 artinya jika standar deviasi lebih besar maka data baik karena tidak banyak data yang bervariasi.

Arus kas investasi minimum sebesar -3,59 dimiliki oleh perusahaan Martina Berto Tbk (MBTO) pada tahun 2016 yang menunjukkan perusahaan banyak melakukan penjualan aset-aset perusahaan dan nilai maksimum sebesar 9,99 yang dimiliki oleh perusahaan Merck Tbk (MERK) pada tahun 2016, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan banyak melakukan penjualan terhadap aset jangka panjangnya. Pada penelitian ini rata-rata return saham sebesar - 7,5149, sedangkan standar deviasi sebesar 14,66054 artinya jika standar deviasi lebih besar maka data baik karena tidak banyak data yang bervariasi.

Arus kas pendanaan minimum sebesar -3,84 dimiliki oleh perusahaan Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2014 menunjukkan bahwa perusahaan INAF banyak melakukan pembayaran kas dan pembagian dividen yang diberikan kepada pemilik saham dan nilai maksimum sebesar 9,99 yang dimiliki oleh perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada tahun 2015 dimana perusahaan PSDN pada tahun 2015 banyak melakukan pinjaman untuk membiayai pembiayaan pendanaan perusahaan. Perubahan besar kecilnya arus kas pendanaan menunjukkan bahwa arus kas pendanaan dalam perusahaan mengalami kenaikan yang stabil. Pada penelitian ini rata-rata return saham sebesar -7,6137, sedangkan standar deviasi sebesar 14,78442 artinya jika standar deviasi lebih besar maka data baik karena tidak banyak data yang bervariasi.

Size perusahaan minimum sebesar 3,19 dimiliki oleh perusahaan Ultrajaya Milk Industry dan Tranding Co Tbk (ULTJ) pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 9,33 yang dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2016, hal ini menunjukkan perusahaan banyak penerimaan aset. Pada penelitian ini rata-rata size perusahaan sebesar 4,8538,

sedangkan standar deviasi sebesar 10,97517 artinya jika standar deviasi lebih besar maka data baik karena tidak banyak data yang bervariasi.

Return saham minimum sebesar 3,20 dimiliki oleh perusahaan Merck Tbk (MERK) pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 9,96 yang dimiliki oleh perusahaan Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) pada tahun 2016. Pada penelitian ini rata-rata return saham sebesar 6,1023, sedangkan standar deviasi sebesar 12,66866 artinya jika standar deviasi lebih besar maka data baik karena tidak banyak data yang bervariasi.

Laba akuntansi minimum sebesar 3,31 dimiliki oleh perusahaan Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 10,00 yang dimiliki oleh perusahaan Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2017. Pada penelitian ini rata-rata return saham sebesar 7,5149, sedangkan standar deviasi sebesar 12,77245 artinya jika standar deviasi lebih besar maka data baik karena tidak banyak data yang bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardi zed Residual
N	120
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000000
Std. Deviation	1.52177947
Most Extreme Absolute	.058
Differences Positive	.058
Negative	-.035
Test Statistic	.058
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2018)

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikannya $0,200 > 0,05$, ini menunjukkan bahwa data yang diteliti memiliki kriteria asumsi normalitas. Data yang memenuhi kriteria berarti data ini berdistribusi normal sehingga data ini dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian.

2) Uji Autokorelas

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 ^a	.176	.140	1.51883	2.015

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2018)

Berdasarkan tabel di atas nilai DW sebesar 2,015 sedangkan pada tabel DW dengan signifikansinya 0,05 dan jumlah data (n) = 120 serta jumlah variabel independen (k) = 5 diperoleh nilai DU sebesar 2,2104. Karena nilai DW menunjukkan angka 2,015, dimana angka tersebut berada diantara $du < d < 4-du = (1,789 < 2,015 < 2,2104)$, maka hipotesis nol (H0) diterima berarti tidak terjadi autokorelasi yang artinya data ini dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian.

3) Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.748	1.498		2.502	.014		
	AKO	-.101	.080	-.114	-1.263	.209	.891	1.123
	AKI	.033	.089	.033	.374	.709	.934	1.070
	AKP	.047	.081	.050	.577	.565	.964	1.037
	LA	-.104	.083	-.111	-1.265	.208	.948	1.055
	SP	.646	.162	.377	3.984	.000	.813	1.230

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi dan size perusahaan memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini model regresi penelitian adalah terbebas dari multikolinieritas. Sehingga aman untuk dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			AKO	AKI	AKP	SP	LA	Unstandardized Residual
Spearman's rho	AKO	Correlation Coefficient	1.000	.131	.055	-.078	.031	-.007
		Sig. (2-tailed)	.	.155	.553	.397	.733	.937
		N	120	120	120	120	120	120
	AKI	Correlation Coefficient	.131	1.000	.044	-.077	-.012	.009
		Sig. (2-tailed)	.155	.	.632	.402	.898	.920
		N	120	120	120	120	120	120
	AKP	Correlation Coefficient	.055	.044	1.000	-.140	.026	-.010
		Sig. (2-tailed)	.553	.632	.	.127	.774	.915
		N	120	120	120	120	120	120
	SP	Correlation Coefficient	-.078	-.077	-.140	1.000	.267**	-.036
		Sig. (2-tailed)	.397	.402	.127	.	.003	.700
		N	120	120	120	120	120	120
	LA	Correlation Coefficient	.031	-.012	.026	.267**	1.000	.020
		Sig. (2-tailed)	.733	.898	.774	.003	.	.827
		N	120	120	120	120	120	120
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.007	.009	-.010	-.036	.020	1.000
		Sig. (2-tailed)	.937	.920	.915	.700	.827	.
		N	120	120	120	120	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2018)

Berdasarkan tabel di atas ke 5 variabel menunjukkan nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) > 0,05, pengujian yang baik yaitu tidak terjadinya heteroskedastisitas diantara variabel independen yang diteliti. Maka dapat disimpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Artinya model regresi yang dipakai untuk penelitian ini layak digunakan.

Uji Kelayakan Model Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.748	1.498		2.502	.014
	AKO	-.101	.080	-.114	-1.263	.209
	AKI	.033	.089	.033	.374	.709
	AKP	.047	.081	.050	.577	.565
	LA	-.104	.083	-.111	-1.265	.208
	SP	.646	.162	.377	3.984	.000

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$RS = 3,748 - 0,101 X_1 + 0,033 X_2 + 0,047 X_3 - 0,104 X_4 + 0,646 X_5 + e$$

Konstanta = 3,748, artinya jika arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi dan size perusahaan nilainya 0 maka, return saham nilainya positif sebesar 3,748.

- a) Koefisien regresi untuk arus kas operasi = -0,101. Dengan demikian jika arus kas operasi ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan return saham sebesar - 0,101, koefisien bernilai negatif artinya tidak terjadi hubungan satu arah antara arus kas operasi dan return saham.
- b) Koefisien regresi untuk arus kas investasi = 0,033. Dengan demikian jika arus kas investasi ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan return saham sebesar 0,033, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan satu arah antara arus kas investasi dan return saham, semakin tinggi arus kas investasi semakin naik return saham.
- c) Koefisien regresi untuk arus kas pendanaan = 0,047. Dengan demikian jika arus kas pendanaan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan return saham sebesar 0,047, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan satu arah antara arus kas pendanaan dan return saham, semakin tinggi arus kas pendanaan semakin naik return saham.
- d) Koefisien regresi untuk laba akuntansi = -0,104. Dengan demikian jika laba akuntansi ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan return saham sebesar - 0,104, koefisien bernilai negatif artinya tidak terjadi hubungan satu arah antara laba akuntansi dan return saham.
- e) Koefisien regresi untuk size perusahaan = 0,646. Dengan demikian jika size perusahaan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan return saham sebesar 0,646, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan satu arah antara size perusahaan dan return saham, semakin tinggi size perusahaan semakin naik return saham.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan simultan parameter individual (uji statistik f), uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), dan uji koefisien determinan (adjusted R²).

1. Uji Signifikan Simultan (uji statistik f)

Tabel 4.7
Hasil Uji f

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.763	5	11.153	4.614	.001 ^b
	Residual	275.582	114	2.417		
	Total	331.345	119			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), SP, AKP, LA, AKI, AKO

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2018)

Dari pengujian secara keseluruhan (simultan) maka diperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel di atas bahwa nilai signifikan dari 5 variabel tersebut adalah 0,001. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan Arus Kas Operasi, Arus Kas investasi, Arus Kas Pendanaan, Laba Akuntansi dan Size Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (uji statistik t)

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.748	1.498		2.502	.014		
	AKO	-.101	.080	-.114	-1.263	.209	.891	1.123
	AKI	.033	.089	.033	.374	.709	.934	1.070
	AKP	.047	.081	.050	.577	.565	.964	1.037
	LA	-.104	.083	-.111	-1.265	.208	.948	1.055
	SP	.646	.162	.377	3.984	.000	.813	1.230

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2018)

Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat dari tabel di atas. Hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel arus kas operasi (AKO) sebesar -0,101 dengan nilai signifikansi sebesar 0,209, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, karena lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa arus kas operasi (AKO) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap return saham **tidak dapat diterima atau ditolak**. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu Gilbert Ayub Tumbel, Jantje Tinangon, dan Stanley Kho Walandouw (2016) bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Dan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Adiwiratama (2012) bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan.
- 2) Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel arus kas investasi (AKI) sebesar 0,033 dengan nilai signifikansi sebesar 0,374 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi pada tingkat signifikansi 0,05, karena lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa arus kas investasi (AKI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham **tidak dapat diterima atau ditolak**. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu Adiwiratama (2012) dan Purwanti, Masitoh dan Chmsatu (2015) bahwa arus kas investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Dan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Hertsediandani (2017) bahwa arus kas investasi berpengaruh positif dan signifikan.
- 3) Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel arus kas pendanaan (AKP) sebesar 0,047 dengan nilai signifikansi sebesar 0,565 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, karena lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan (AKP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham **tidak dapat diterima atau ditolak**. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu Hertsediandani (2017) bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Dan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Hertsediandani (2017) bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif dan signifikan.
- 4) Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel laba akuntansi (LA) sebesar -0,104 dengan nilai signifikansi sebesar 0,208 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, karena lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa laba akuntansi (LA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham **tidak dapat diterima atau ditolak**. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Rahmasari (2014) bahwa laba akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Dan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh pratama dan Akbar (2014) bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan.

5) Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel size perusahaan (SP) sebesar 0,646 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa size perusahaan (SP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham **tidak dapat diterima**. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yaitu I made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana (2015) bahwa size perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Dan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Mar'ati (2012) bahwa size perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

3. Uji Koefisien Determinan (Adjusted R2)

Tabel 4.9
Hasil Uji R2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410 ^a	.168	.132	1.55479

a. Predictors: (Constant), SP, AKP, LA, AKI, AKO

b. Dependent Variable: RS

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Besarnya R2 berdasarkan analisis komputasi dengan program SPSS sebesar 0,168. Dengan demikian besarnya pengaruh Arus Kas Operasi (X1), Arus Kas Investasi (X2), Arus Kas Pendanaan (X3), Laba Akuntansi (X4), dan Size Perusahaan (X5) terhadap Return Saham secara bersama-sama atau secara simultan adalah sebesar 13,2%. Sedangkan sisanya yaitu $100\% - 13,2\% = 86,8\%$ adalah pengaruh atau sebab yang ditimbulkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya perlu memperhatikan faktor lain yaitu laba kotor, ROA, dan ROE.

Arus kas operasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena nilai koefisien regresi untuk variabel arus kas operasi (AKO) sebesar -0,101 dengan nilai signifikansi sebesar 0,209, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa arus kas operasi (AKO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham tidak dapat diterima atau ditolak. Hasil dari penelitian ini adalah arus kas operasi tidak dapat mempengaruhi minat para investor karena perusahaan tidak dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Karena arus kas yang dimiliki perusahaan berfluktuasi atau tidak meningkat maka perusahaan perlu mengandalkan pembiayaan dari luar (penerbitan saham atau utang kepada pihak eksternal), sehingga struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan akan berkurang, dan perusahaan tidak dapat mencapai

tujuan para investor. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Gilbert Ayub Tumbel, Jantje Tinangon, dan Stanley Kho Walandouw (2016) bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Arus kas investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena nilai koefisien regresi untuk variabel arus kas investasi (AKI) sebesar 0,033 dengan nilai signifikansi sebesar 0,374 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa arus kas investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham tidak dapat diterima. Hasil dari penelitian ini adalah arus kas investasi tidak dapat mempengaruhi minat para investor untuk tertarik membeli saham perusahaan karena nilai arus kas investasi tidak signifikan atau tidak tepat untuk dijadikan bahan analisis oleh investor sehingga mengurangi permintaan terhadap return saham berada pada posisi tetap atau menurun. Dan apabila arus kas investasi dalam perusahaan menurun, berarti perusahaan tidak menjual aktiva tetap. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Adiwiratama (2012) dan Purwanti, Masitoh dan Chmsatu (2015) bahwa arus kas investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Arus kas pendanaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena nilai koefisien regresi untuk variabel arus kas pendanaan (AKP) sebesar 0,047 dengan nilai signifikansi sebesar 0,565 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham tidak dapat diterima. Hasil dari penelitian ini adalah arus kas pendanaan tidak dapat mempengaruhi minat para investor untuk tertarik membeli saham perusahaan yang bersangkutan karena nilai arus kas pendanaan tidak signifikan atau tidak tepat untuk dianalisis oleh investor sehingga mengurangi permintaan terhadap return saham berada pada posisi tetap atau menurun. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Hertsediandani (2017) bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Laba akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena nilai koefisien regresi untuk variabel laba akuntansi (LA) sebesar -0,104 dengan nilai signifikansi sebesar 0,208 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham tidak dapat diterima. Hasil dari penelitian ini adalah laba akuntansi tidak dapat mempengaruhi minat para investor hal ini

dikarenakan investor melihat laba akuntansi yang berfluktuasi atau tidak konsisten dalam menghasilkan laba untuk memenuhi imbalan kepada para investor seperti memberikan deviden atau return kepada investor, sehingga investor akan melihat laporan keuangan yang lain sebagai bahan untuk dianalisis dalam berinvestasi dan laporan laba akuntansi tidak dapat meningkatkan permintaan terhadap return saham. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Rahmasari (2014) bahwa laba akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Size perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa size perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena nilai koefisien regresi untuk variabel size perusahaan (SP) sebesar 0,646 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa size perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dapat diterima. Hasil dari penelitian ini adalah size perusahaan yang berukuran besar akan memiliki lebih banyak aktiva dan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relatif lama, sehingga perusahaan-perusahaan besar akan cenderung beroperasi pada tingkat yang maksimal, dengan demikian hal ini akan mempengaruhi minat para investor untuk membeli saham perusahaan dan akan meningkatkan return saham. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian I made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana (2015) bahwa size perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi dan size perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi dan size perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dilihat dari pengujian f dimana nilai signifikannya lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka hipotesis ditolak, ini berarti bahwa secara simultan arus kas operasi, arus kas investasi, arus pendanaan, laba akuntansi dan size perusahaan berpengaruh signifikan terhadap return saham

5. Simpulan, Rekomendasi, dan Keterbatasan

Simpulan

Hasil penelitian tentang pengaruh kandungan informasi komponen arus kas, laba akuntansi, dan size perusahaan terhadap return saham dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Uji t diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel arus kas operasi (AKO) sebesar -0,101 dengan nilai signifikansi sebesar 0,209, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, karena lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa secara parsial arus kas operasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan consumer goods di BEI tahun 2014-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien negatif artinya tidak terjadi hubungan satu arah antara arus kas operasi dan return saham,

dan juga arus kas operasi tidak dapat mempengaruhi minat para investor karena perusahaan tidak dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

- b) Uji t diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel arus kas investasi (AKI) sebesar 0,033 dengan nilai signifikansi sebesar 0,374 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi pada tingkat signifikansi 0,05, karena lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa secara parsial arus kas investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan consumer goods di BEI tahun 2014-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien positif artinya terjadi hubungan satu arah antara arus kas investasi dan return saham, dan juga arus kas investasi tidak dapat mempengaruhi minat para investor untuk tertarik membeli saham perusahaan karena nilai arus kas investasi tidak signifikan atau tidak tepat untuk dijadikan bahan analisis oleh investor sehingga mengurangi permintaan terhadap return saham berada pada posisi tetap atau menurun. Dan apabila arus kas investasi dalam perusahaan menurun, berarti perusahaan tidak menjual aktiva tetap
- c) Uji t diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel arus kas pendanaan (AKP) sebesar 0,047 dengan nilai signifikansi sebesar 0,565 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, karena lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa secara parsial arus kas pendanaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan consumer goods di BEI tahun 2014-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien positif artinya terjadi hubungan satu arah antara arus kas pendanaan dan return saham, dan juga arus kas pendanaan tidak dapat mempengaruhi minat para investor untuk tertarik membeli saham perusahaan yang bersangkutan karena nilai arus kas pendanaan tidak signifikan atau tidak tepat untuk dijadikan bahan untuk dianalisis oleh investor sehingga mengurangi permintaan terhadap return saham berada pada posisi tetap atau menurun.
- d) Uji t diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel laba akuntansi (LA) sebesar -0,104 dengan nilai signifikansi sebesar 0,208 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, karena lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa secara parsial laba akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan consumer goods di BEI tahun 2014-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien negatif artinya tidak terjadi hubungan satu arah antara laba akuntansi dan return saham, dan juga laba akuntansi tidak dapat mempengaruhi minat para investor hal ini dikarenakan investor melihat laba akuntansi yang berfluktuasi atau tidak konsisten dalam menghasilkan laba untuk memenuhi imbalan kepada para investor seperti memberikan dividen atau return kepada investor, sehingga investor akan melihat laporan keuangan yang lain sebagai bahan untuk dianalisis dalam berinvestasi dan laporan laba akuntansi tidak dapat meningkatkan permintaan terhadap return saham.
- e) Uji t diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel size perusahaan (SP) sebesar 0,646 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi

0,05, karena lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa size perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan consumer goods di BEI tahun 2014-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien positif artinya terjadi hubungan satu arah antara size perusahaan dan return saham, dan juga size perusahaan yang berukuran besar akan memiliki lebih banyak aktiva dan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relatif lama, sehingga perusahaan-perusahaan besar akan cenderung beroperasi pada tingkat yang maksimal, dengan demikian hal ini akan mempengaruhi minat para investor untuk membeli saham perusahaan dan akan meningkatkan return saham.

- f) Uji f diperoleh nilai signifikan dari 5 variabel tersebut adalah 0,001. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa secara simultan Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Laba Akuntansi dan Size Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham.

Rekomendasi

Penelitian ini memberikan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan Investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan consumer goods hendaknya lebih memperhatikan informasi mengenai size perusahaan karena semakin besar size perusahaan berarti semakin tinggi pula kepercayaan investor ini akan meningkatkan permintaan saham dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham dan juga return saham, dengan tetap memperhatikan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi perusahaan walaupun dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh signifikan bagi return saham.
- 2) Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel – variabel baru sehingga dengan adanya variabel baru akan membuat temuan baru yang lebih baik dan bermanfaat. Variabel yang dimaksudkan seperti laba kotor, ROA dan ROE. Juga diharapkan untuk menambah sampel perusahaan lainnya atau dengan kata lain memperluas sampel penelitian.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini ditemukan bahwa adjusted R² yang diteliti hanya berpengaruh sebesar 13,2% ini menunjukkan bahwa pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi dan size perusahaan terhadap return saham masih sangat sedikit dibanding faktor-faktor lain yaitu sebesar 86,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat diteliti selanjutnya. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya perlu memperhatikan faktor lain seperti laba kotor, ROA dan ROE.

Daftar Rujukan

Adiwiratama, Jundan. 2012. Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI), *Rurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH*. Vol 2 No 1 Desember 2012 ISSN 20893310.

- Arista dan Astohar. 2012 . *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta :UPP STIM YKPN.
- Ball, R and P. Brown. 1968. An Empirical Evaluation of Accounting Income Number. *Journal of Accounting Research* 6: 159-178.
- Brigham, F Eugene dan Joel F Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Chan, Chen, N.-f., & HSIEH, D. A. (2005). An Exploratory Investigation of The Firm Size Effect. *Journal of Financial Economics* 14, 451-471.
- Ginting, Suriani. 2012 . Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* , Volume 2, Nomor 01, April.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap. 2010. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap. 2011. “*Teori Akuntansi – Edisi Revisi 2011*”. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Hertsediandani, Aprenia. 2017. “Pengaruh Perubahan Laba Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI” *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Ibrahim, Hadasman. 2008. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Peringkat Obligasi, Ukuran Perusahaan Dan Der Terhadap *Yield To Maturity* Obligasi Korporasi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2006. *Tesis Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012_a. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012_b. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK)*. Jakarta: IAI.
- Kartikahadi, Hans. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Salemba Empat: Jakarta

- Mackenzie, Bruce, Alland Lombard, dan Danie Coestsee. 2012. *IFRS for SMEs*. Jakarta : Indeks.
- Marwata, 2011, Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Nilai Tukar terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Kasus pada Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2003 – 2007). *Tesis*, Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang. (tidak dipublikasikan).
- Mar'ati, Fudji Sri. 2013. “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham”. Among Makarti. Vol. 2, No. 4, Desember.
- Pratama Satria, dan Akbar Alfian Dinnul. 2014. Pengaruh Laba dan Komponen Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. STIE MDP.
- Putranto Dwi Ashari, dan Darmawan Ari. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Provitabilitas, Leverage, dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI.
- Purwanti Sri, Masitoh Endang dan Chomsatu Yuli. 2015. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan yang Listing di BEI, *Jurnal Akuntansi dan Pajak* VOL. 16 NO. 01, JULI 2015 - 113 ISSN : 1412- 629X.
- Putra, Dwi, Gunartha, Made, I dan Dana Made I. 2015. “ Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham ” *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udaya, Bali*.
- Rachmawati, Ria. 2016. “Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham” *Jurnal Akuntansi* VOL 1, No 2-2016.
- Rahmasari, Risna. 2014. “Pengaruh Arus Kas : Operasi, Investasi, Pendanaan Serta Laba Akuntansi Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Surabaya : Erlangga.
- Sanusi. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simanungkalit, 2009, Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Keuangan terhadap Return Saham, *Skripsi*, Semarang: Undip.
- Subramanyam. 2010. *Analisis laporan keuangan. Jilid satu dan dua*. Jakarta: salemba empat.

- Suhairi. 2006. *Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham*. Simposium Nasional Akuntansi IX: Padang.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Syakur. 2009. *Intermediate Accounting dalam Perspektif yang Lebih Luas*. Jakarta : Publishep.
- Tagor. 2008. *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183–196
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Kanisus, Yogyakarta.
- Triwuyono. 2013. *Metodologi dan Teori Akuntansi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Tumbel Ayub Gilbert, Tinangon Jantje dan Walandow Kho Stanley. 2016. “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia” *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Ulfah, Ruriana. 2011. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Economic Value Added, Return On Investment, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Yang Diterima Pemegang Saham (Studi Empiris Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia)”* *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Utomo, Seno Jodi. 2011. “Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” *Universitas Negeri Semarang*. Semarang
- Warsono, Sony bin Hardono, Ratna Candrasari dan Irene Natalia. 2013. *Akuntansi Pengantar 1 Sistem Penghasil Informasi Keuangan Adaptasi IFRS*. Yogyakarta: AB Publisher.
- www.idx.co.id.
- Yocelyn, dan Christiawan. 2012. ” *Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 14, No. 2, November, Hlmn 81-90.